

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Guru merupakan salah satu komponen penting dalam pembelajaran, yang harus memiliki kompetensi. Kompetensi penting bagi seorang guru karena kompetensi merupakan pengetahuan dan keterampilan perilaku yang harus dimiliki oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya. UU No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen mengemukakan bahwa “Guru profesional harus memahami, menguasai, dan terampil menggunakan sumber-sumber belajar baru dan menguasai empat kompetensi”. Salah satu kompetensi yang harus dimiliki guru adalah kompetensi pedagogik. Mulyasa (2011: 41) menjelaskan kompetensi pedagogik adalah “kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik”. Kompetensi pedagogik yang harus dimiliki oleh seorang guru antara lain pemahaman terhadap peserta didik, perancangan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran.

Pembelajaran merupakan proses interaksi peserta didik dengan pendidik yang saling bertukar informasi. Tanpa adanya interaksi diantara guru dan siswa, pembelajaran tidak akan berjalan dengan efektif. Interaksi guru dan siswa dapat terjalin melalui kegiatan diskusi dan tanya jawab. Moedjiono (Damayanti: 2015) berpendapat bahwa kegiatan tanya jawab diartikan sebagai interaksi antara guru dan siswa melalui kegiatan bertanya yang dilakukan oleh guru untuk mendapatkan respon lisan dari siswa,

sehingga dapat menumbuhkan pengetahuan guru pada diri siswa. Diskusi dan bertanya jawab diharapkan terjadi interaksi edukatif dan efektif dalam pembelajaran.

Bentuk pertanyaan guru dapat mempengaruhi cara siswa berpikir dan merespon. Marno dan Idris (2017: 116-119) berpendapat bahwa jenis pertanyaan menurut Taksonomi Bloom terdiri dari pertanyaan pengetahuan, pertanyaan pemahaman, pertanyaan penerapan, pertanyaan analisis, pertanyaan sintesis dan pertanyaan evaluasi. Dalam memberikan sebuah pertanyaan ada banyak hal yang harus diperhatikan oleh guru, salah satunya yaitu pertanyaan yang diberikan oleh guru harus jelas dan mudah dimengerti oleh siswa. Bentuk pertanyaan guru diharapkan mampu menciptakan kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa.

Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar tidak selamanya berjalan dengan baik. Isjoni (2007: 72) berpendapat bahwa pembelajaran IPS di Sekolah Dasar selama ini lebih ditekankan pada penguasaan materi sebanyak mungkin sehingga suasana belajar bersifat kaku, dan terpusat pada satu arah serta tidak memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar lebih aktif. Budaya belajar lebih ditandai oleh budaya hafalan dari pada budaya berpikir, akibatnya siswa menganggap bahwa pelajaran IPS adalah pelajaran hafalan saja.

Hasil observasi awal yang dilakukan di SD N 3 Karangtengah menunjukkan bahwa guru belum menerapkan pertanyaan yang mengarahkan kemampuan siswa untuk berpikir tingkat tinggi atau *Higher Order of Thinking Skill (HOTS)* untuk meningkatkan aspek kognitif siswa. Guru lebih

cenderung memberikan pertanyaan yang menggunakan dengan kemampuan siswa berpikir tingkat rendah atau *Lower Order Thinking Skill (LOTS)*. Guru lebih cenderung memberikan pertanyaan ingatan atau hafalan dari pada memberikan pertanyaan yang membuat siswa dapat berpikir kritis dan kreatif.

Latar belakang yang telah dijelaskan yang membuat ketertarikan peneliti untuk mengadakan penelitian dengan judul: “Analisis Bentuk Pertanyaan Guru Dalam Pembelajaran IPS di SD N 3 Karangtengah”. Peneliti ingin mengetahui bentuk pertanyaan yang diajukan oleh guru dan peneliti ingin mengetahui respon siswa terkait dengan bentuk pertanyaan yang diberikan oleh guru, karena pertanyaan guru dalam pembelajaran dapat mempengaruhi berpikir siswa serta dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk pertanyaan yang diajukan guru dalam pembelajaran IPS?
2. Bagaimana respon siswa terkait dengan bentuk pertanyaan guru dalam pembelajaran IPS?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, diperoleh tujuan penelitian yaitu:

1. Mengidentifikasi bentuk pertanyaan yang banyak diajukan guru dalam pembelajaran IPS.
2. Mengetahui respon siswa terkait dengan bentuk pertanyaan guru dalam pembelajaran IPS.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan diharapkan dapat bermanfaat:

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi dunia pendidikan dan memberi kontribusi nyata sebagai sumber referensi, baik oleh peneliti sendiri maupun peneliti yang lain.

2. Manfaat Praktis.

a. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai masukan bagi guru sekolah dasar tentang pentingnya memperhatikan bentuk pertanyaan dalam proses pembelajaran, sehingga guru dapat meningkatkan profesionalitasnya untuk memperbaiki proses pembelajaran yang lebih baik.

b. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi siswa untuk meningkatkan partisipasi dan keaktifan di dalam kelas sehingga dapat meningkatkan kualitas dan hasil belajar siswa.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan mampu memberi acuan untuk mengembangkan bentuk pertanyaan guru pada saat pembelajaran, agar kualitas guru dapat ditingkatkan sehingga berdampak positif pada kualitas pembelajaran.

d. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini bagi peneliti dapat memperluas pengetahuan dalam meningkatkan kualitas sebagai calon sarjana pendidikan serta memberikan pengalaman tentang bentuk pertanyaan yang sering diajukan oleh guru dalam mengajar, khususnya bentuk pertanyaan yang digunakan guru pada pembelajaran IPS.